

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder. Disebut metode penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data metrik (*metric*). Data metrik (*metric*) berisi nilai kuantitatif dan yang termasuk data metrik adalah tipe data interval dan rasio (Hartono, M.B.A, 2016:167). Sumber sekunder data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data (Hartono, M.B.A, 2016:101), peneliti memperoleh data berupa angka-angka yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>). Pengambilan data Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan diperoleh dari dokumen laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>). Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu Maret sampai Agustus 2021.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif (Hartono, M.B.A, 2016:69). Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal, yaitu penelitian yang perlu dalam riset penjelas (*explanatory research*) untuk membuat inferensi (*inference*) yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap perubahan nilai variabel dependen (Hartono, M.B.A, 2016:170). Proses penelitian bersifat deduktif, proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis dari data (Hartono, M.B.A, 2016:11).

### 3.4 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu simbol yang berisi suatu nilai (Hartono, M.B.A, 2016:171). Menurut Hartono M.B.A, (2016:191) Variabel-variabel di dalam model harus didefinisikan agar jelas makna dan pengukurannya. Dua macam definisi diperlukan yaitu sebagai berikut.

1. Definisi naratif (*narrative definition*), yaitu definisi dalam bentuk kalimat untuk menjelaskan makna dan artinya.
2. Definisi operasional (*operational definition*), yaitu definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan.

Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat dipahami oleh peneliti, dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang menjadi variabel independen yaitu Kebijakan Dividen  $X_1$ , Pertumbuhan Penjualan  $X_2$ , dan Profitabilitas  $X^3$ , terhadap nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dependen.

#### 3.4.2 Operasional Variabel

##### 1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah Rasio penilaian merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan perbandingan harga saham/lembar dengan nilai buku. *Market to Book Value Ratio* (MBV) dapat dirumuskan sebagai berikut (Sutrisno, 2017:214).

$$MBV \text{ Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

## 2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Sutrisno, 2017:255). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

## 3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Fista, 2017). Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian ini diukur dengan :

$$Growth = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

## 4. Profitabilitas

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Ratio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan maka menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017:212). *Return*

*on assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Dengan demikian rumus yang digunakan adalah (Sutrisno, 2017:212-213):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian operasional variabel diatas, maka berikut adalah tabel definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini:

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| Variabel Penelitian  | Definisi Operasional  | Indikator   | Skala Pengukuran |
|--|---|---|------------------|
| Nilai Perusahaan<br>( <i>Market to Book Value</i> )<br>(Y)                 | Rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan | $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$  | Rasio            |
| Kebijakan Dividen<br>( <i>Dividend Payout Ratio</i> )<br>(X <sub>1</sub> ) | Rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan | $\frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Sahre}}$ | Rasio            |

Berlanjut ke halaman berikutnya

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

| Variabel Penelitian                                  | Definisi Operasional  | Indikator   | Skala Pengukuran |
|--|---|---|------------------|
| Pertumbuhan Penjualan ( <i>Growth</i> ) ( $X_2$ )    | Rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan | $\frac{\text{Penj. } t - \text{Penj. } t \text{ lalu}}{\text{Penj. } t \text{ lalu}}$   | Rasio            |
| Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ) ( $X_3$ ) | Rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan |  $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio            |

Sumber : Hasil Olah Penulis (2021)

### 3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit. Penelitian dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data arsip sekunder. Metode pengumpulan data

arsip sekunder adalah metode pengambilan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, untuk pengumpulan datanya berdasarkan laporan atau mengumpulkan data yang sudah ada.

### 3.6 Teknik Penentuan Data

#### 3.6.1 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

##### 3.6.1.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Purwanto S.K, 2016:6). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

##### 3.6.1.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Purwanto S.K, 2016:6). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan dari jumlah populasi tersebut 54 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

##### 3.6.1.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Hartono, M.B.A, 2016:98).

Pertimbangan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tersebut melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020.

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tersebut memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian selama tahun 2015-2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tersebut membagikan dividen selama tahun 2015-2020.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tersebut melaporkan mata uang yang konsisten selama tahun 2015-2020.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dari jumlah populasi 54 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi periode 2015-2020.

### 3.6.2 Sampel Penelitian

Berikut perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

| No | Kode | Nama Emiten                               |
|----|------|---|
| 1  | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk              |
| 2  | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk                |
| 3  | SKLT | Sekar Laut Tbk                            |
| 4  | DLTA | Delta Djakarta Tbk                        |
| 5  | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 6  | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk                    |
| 7  | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk               |
| 8  | KINO | Kino Indonesia Tbk                        |
| 9  | CINT | Chitose Internasional Tbk                 |
| 10 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk                    |

Berlanjut ke halaman berikutnya

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

| No | Kode | Nama Emiten                    |
|----|------|--------------------------------|
| 11 | KLBF | Kalbe Farma Tbk                |
| 12 | MYOR | Mayora Indah Tbk               |
| 13 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 14 | HMSP | HM Sampoerna Tbk               |
| 15 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk         |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

### 3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulas data berdasarkan variabel, menyajiakan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melalukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS 20. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis deskriptif. Penelitian Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan untuk masing-masing variabel sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode tertentu (Fista, 2017).

##### 3.7.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Hartono, M.B.A, (2016:195-198) Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of*

*central tendency*), dispersi dan pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*). Pengukur-pengukuran tendensi pusat (*measures of central tendency*) atau pengukur-pengukur lokasi (*measures of location*) mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data yang meliputi *mean*, *median*, dan *mode*. Rata-rata atau *mean* atau *average* adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadiannya (frekuensi). *Median* adalah nilai pusat dari distribusi data. *Mode* adalah nilai yang paling banyak terjadi. Dispersi (*dispersion*) mengukur variabilitas (penyebaran) dari data terhadap nilai pusatnya. Pengukuran-pengukuran dispersi (*dispersion*) atau pengukuran-pengukuran (*variability*) atau pengukuran-pengukuran rentang (*measure of spread*) adalah *range*, *standard deviation*, *variances* dan *interquartile range (IQR)*. *Range* merupakan selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil. Untuk contoh nilai responden di atas, maka *range* adalah sebesar 39 tahun – 20 tahun = 19 tahun. Deviasi standar (*standard deviation*) pengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan. Rumus deviasi standar berpangkat dua, sehingga disebut juga dengan momen kedua (*second moment*).

### 3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan regresi yang layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 3 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan teruji ketepatannya. Untuk lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Clementin, 2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, semua variabelnya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika hasil 1- sample K-S diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal.
- Jika hasil 1- sample K-S dibawah tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Purwanto S.K (2016:248) multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish dalam bukunya yang berjudul “*Statistical Confluence Analysis by means Of Complete Regression System*”. Frish menyatakan bahwa multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Apabila terjadi multikolinieritas apalagi kolinier yang sempurna maka koefisien korelasi dari variabel tidak dapat ditentukan dan standar error-nya tidak terhingga. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Jika mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika mempunyai nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Purwanto S.K (2016;249) autokorelasi dikenal oleh Maurice G. Kendall dan William R. Buckland. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Kriteria keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

### **Deteksi Autokorelasi Positif dan negatif:**

- Jika  $dW > dU$  dan  $(4 - dW) > dU$  maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif
- Jika  $dW < dL$  dan  $(4 - dW) < dL$  maka terjadi autokorelasi positif maupun negatif

### 3.7.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Purwanto S.K, (2016:172-1873) analisis regresi pertama kali dikembangkan oleh Pearson pada tahun 1900. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Definisi analisis regresi adalah sebagai berikut. “ analisis regresi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel”. Analisis korelasi mencoba mengukur keeratan hubungan antara dua yaitu variabel X dan Y. Dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel independen dengan variabel dependennya. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

### 3.7.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel dependen (Y) dihubungkan dengan lebih dari dua variabel independen (X). Menurut Purwanto S.K, (2016:226) untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua digunakan analisis regresi berganda.

Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Bentuk umum persamaan regresi untuk k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

A = Konstant

|             |  |
|-------------|--|
| $b_1 - b_3$ | = Koefisien regresi masing-masing variabel |
| $X_1$       | = Variabel independen                      |
| $X_2$       | = Variabel independen                      |
| $X_3$       | = Variabel independen                      |

### 3.7.1.5 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Menurut Purwanto S.K, (2016:233) Koefisien Determinasi  $R^2$  merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, Koefisien Determinasi menunjukkan kemampuan variabel X ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ), yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.

## 3.7.2 Uji Hipotesis

### 3.7.2.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial

Uji signifikan parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$ , mungkin variabel  $X_1$  sampai  $X_k$  secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun demikian, belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari  $X_1$  sampai  $X_k$  berpengaruh nyata terhadap variabel (Y). Nyata atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya juga bergantung pada hubungan variabel tersebut dan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student* (Purwanto S.K, 2016:244-245).

Kriteria keputusan uji hipotesis hubungan parsial adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < tingkat alpha 0,05 maka hal tersebut menyatakan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi > tingkat alpha 0,05 maka hal tersebut menyatakan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.2.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan

Uji global disebut juga uji signifikansi serentak atau uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_k$  dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel (Y). Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol atau mengetahui variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Purwanto S.K, 2016:241-243).

Kriteria keputusan uji hipotesis hubungan parsial adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $<$  tingkat alpha 0,05 maka hal tersebut menyatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya.
- Jika nilai signifikansi  $>$  tingkat alpha 0,05 maka hal tersebut menyatakan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

